

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MENGGUNAKAN *SIGIL* MATERI TEKS EKSPLANASI UNTUK SISWA KELAS XI DI SMK BRANTAS KARANGKATES

Tutut Umi Yuswanti

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

tutut1983@gmail.com

Abstrak: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar hakikatnya merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui media tertentu ke penerima pesan (siswa). Agar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan tepat diperlukan media yang tepat untuk mewadahi pesan tersebut. Oleh karena itu, media yang dipilih harus disesuaikan dengan kurikulum, KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran yang tidak tepat akan menghambat proses belajar mengajar. Sebagai sekolah yang melaksanakan dual system pendidikan, siswa SMK akan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di dunia usaha. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran selama ini adalah kesenjangan penyampaian materi bagi siswa di sekolah dan di tempat pelaksanaan PKL karena pemilihan media pembelajaran yang tidak tepat. Guru masih menggunakan buku paket sebagai media dan sumber pembelajaran. Siswa yang masih memperoleh pembelajaran di sekolah memperoleh materi secara penuh sehingga lebih siap menghadapi ujian. Siswa yang menjalani PKL tidak mendapatkan materi karena mereka tidak memperoleh waktu tatap muka di sekolah dan mereka tidak membawa buku paket ke tempat PKL. Hal ini menjadikan mereka tidak siap ketika menghadapi ujian. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan Sigil Materi Teks Eksplanasi untuk Siswa Kelas XI di SMK Brantas Karangates. Aplikasi *Sigil* merupakan sebuah aplikasi ePUB editor yang digunakan untuk mengubah bahan e-modul berupa teks menjadi file ePUB.

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penggunaan model penelitian pengembangan ini karena media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran merupakan bentuk baru yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Brantas Karangates. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengadopsi prosedur pengembangan model Dick dan Carey yang terdiri dari sepuluh tahapan pengembangan. Tenge (2014:31) menyebutkan bahwa terdapat sepuluh tahapan proses yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar. Kesepuluh proses tersebut antara lain; (1) menganalisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan (*instructional goal*); (2) menganalisis pembelajaran; (3) menganalisis pembelajar dan konteksnya; (4) menuliskan tujuan untuk unjuk kerja; (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) merevisi pembelajaran, (10) merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif. Kesepuluh kegiatan ini dirangkai sebagai sebuah alur pelaksanaan pengembangan bahan ajar teks eksplanasi menggunakan *Sigil*. Setelah melaksanakan pengambilan data dan pengolahan data, dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan *Sigil* Materi Teks Eksplanasi Untuk Siswa Kelas XI SMK Brantas Karangates dinyatakan layak menjadi

media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis validasi ahli media, ahli isi, praktisi (guru), dan siswa.

Hasil analisis validasi ahli media adalah (1) 70% untuk desain sampul, (2) Desain isi modul sebesar 75%, dan (3) Penilaian Bahasa sebesar 84%. Berdasarkan validasi ahli isi diperoleh rata-rata nilai untuk kesesuaian materi dengan SK/KD sebesar 100%. Keakuratan materi mendapatkan nilai sebesar 84%. Kesesuaian pendukung materi memperoleh nilai 80%. Kemutakhiran materi mendapatkan nilai 90%. Untuk penilaian bahasa mendapatkan 90%. Selain memberikan nilai berupa angka. Validator juga memberikan saran untuk perbaikan e-modul. Saran yang diberikan adalah konsistensi penyajian e-modul. Karena tampilan e-modul sangat menentukan kemenarikannya. Nilai rata-rata untuk validasi oleh praktisi sebesar 80% untuk kesesuaian materi dengan KD. Keakuratan materi mendapat nilai 80%. Penilai tampilan sebesar 81%. Dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa e-modul dapat digunakan sebagai bahan ajar. Validasi oleh siswa kelompok kecil menghasilkan rata-rata untuk aspek tampilan mendapat nilai 86% dan aspek Penyajian materi mendapat nilai 82%. Berdasarkan nilai validasi keseluruhan terlihat bahwa (1) siswa memberikan nilai 84%, (sangat layak). (2) Praktisi memberikan nilai 80% (sangat layak). (3) Ahli media memberikan nilai 76% (layak). (4) Ahli Isi memberikan nilai 87 (sangat layak). Sehingga rata-rata ketepatan bahan ajar e-modul teks eksplanasi untuk siswa kelas XI SMK Brantas Karangates menggunakan Sigil adalah 82% yang berarti sangat layak digunakan.

Kata kunci: pengembangan, modul elektronik, teks eksplanasi, *Sigil*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar hakikatnya merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui media tertentu ke penerima pesan (siswa). Agar pesan tersebut dapat tersampai dengan tepat

diperlukan media yang tepat untuk mewadahi pesan tersebut.

Cara penyampaian pesan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena cara penyampaian pesan akan menentukan apakah pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh penerima pesan. Salah satu cara penyampaian pesan yang baik dalam proses pembelajaran ialah menggunakan media. Media yang digunakan dalam proses belajar memiliki beragam jenis. Oleh karena itu, media yang dipilih harus disesuaikan dengan kurikulum, KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran. Selain itu media yang dipilih juga harus memperhatikan kebutuhan siswa.

Agar media yang telah disiapkan dapat digunakan secara maksimal.

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim (guru) kepada penerima pesan (siswa). Menurut Wibawanto (2017:5) media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Penggunaan media akan membentuk suasana belajar, oleh karena itu pemilihan media oleh guru harus benar-benar diperhatikan agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan permasalahan pembelajaran. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran selama ini adalah kesenjangan penyampaian materi bagi siswa di sekolah dan di tempat pelaksanaan PKL. Siswa yang masih memperoleh pembelajaran di sekolah memperoleh materi secara penuh sehingga lebih siap menghadapi ujian. Siswa yang menjalani PKL tidak mendapatkan materi karena mereka tidak memperoleh waktu tatap muka di sekolah. Hal ini menjadikan mereka tidak siap ketika menghadapi ujian.

Proses pembelajaran di SMK menganut *dual system*, yaitu pembelajaran teori dan

praktik. Kegiatan praktik tidak hanya dilaksanakan di sekolah, tetapi juga di Dunia Usaha dan Industri (DUDI) yang lebih dikenal dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL). *Dual system* ini berlaku bagi semua SMK dengan berbagai jurusan. PKL biasanya dilaksanakan di kelas XI karena waktu tersebut dipandang tepat. Peserta didik sudah mendapat materi kejuruan dan waktu pelaksanaan UNBK masih lama. Meskipun demikian hal ini dapat menimbulkan kesenjangan bagi siswa karena waktu pelaksanaan PKL bergantung pada kesediaan DUDI. Ada sebagian DUDI melaksanakan waktu PKL lebih awal dari jadwal yang telah ditetapkan sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Brantas Karangates selama ini menggunakan bahan ajar berupa buku teks “Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK” terbitan PT. Penerbit Intan Pariwara. Materi tersaji dalam bentuk teori-teori yang panjang tanpa disertai gambar penunjang yang memadai. Hal ini menjadikan peserta didik bosan dan tidak tertarik. Peserta didik juga mengalami kesulitan ketika belajar sendiri tanpa dampingan guru. Karena contoh yang diberikan bersifat teoritis. Informasi yang disajikan dalam teks juga kurang berkaitan dengan bidang mereka, yaitu vokasi. Akibatnya, peserta didik merasa bahasa

Indonesia tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Sehingga ketika melaksanakan proses belajar mengajar, guru menambahkan teks-teks yang berkaitan dengan vokasi sesuai jurusan yang mereka ambil. Teks tersebut digunakan untuk melengkapi pengetahuan dan mendekatkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut adalah membuat bahan ajar digital yang menarik dan mudah dipelajari oleh peserta didik tanpa bergantung pada tempat, waktu, dan guru. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan *Sigil* Materi Teks Eksplanasi Untuk Siswa Kelas XI di SMK Brantas Karangates”. Perkembangan teknologi membantu guru dan siswa mengatasi permasalahan ini. Pembuatan bahan ajar berupa e-modul ini menggunakan software pendidikan bernama *Sigil*. *Sigil* merupakan sebuah aplikasi ePUB editor yang digunakan untuk mengubah bahan e-modul berupa teks menjadi file ePUB, yang dapat disimpan dalam *flasdisk* atau penyimpanan lain. Penyimpanan yang ringan membuat siswa tidak merasa keberatan membawa ke tempat PKL. Bila bahan ajar yang digunakan masih berupa buku/bahan cetak siswa akan merasa terbebani.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan proses pengembangan modul elektronik menggunakan *Sigil* materi teks eksplanasi kelas XI di SMK Brantas Karangates.
- 2) Menjelaskan desain pengembangan modul elektronik menggunakan *Sigil* materi teks eksplanasi kelas XI di SMK Brantas Karangates.
- 3) Mengembangkan modul elektronik menggunakan *Sigil* materi teks eksplanasi kelas XI di SMK Brantas Karangates yang memiliki kelayakan isi dan penyajian.

METODE PENELITIAN

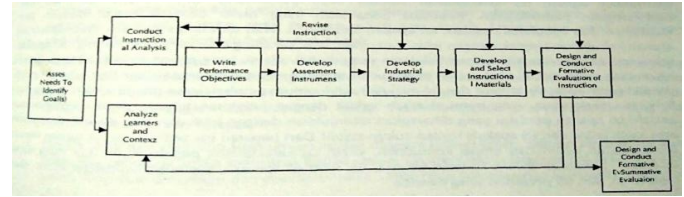
Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan (*Research and Devolepment*). Penggunaan model penelitian pengembangan ini karena media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran merupakan bentuk baru yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Brantas Karangates. Model R&D diharapkan dapat memberikan hasil berupa media pembelajaran eksplanasi yang dapat digunakan pada kelas XI yang sedang melaksanakan PKL di dunia usaha.

Prosedur pengembangan dalam penelitian mengadopsi prosedur

pengembangan model Dick dan Carey yang terdiri dari sepuluh tahapan pengembangan. Tengeh (2014:31) menyebutkan bahwa terdapat sepuluh tahapan proses yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar. Kesepuluh proses tersebut antara lain, yaitu:

- a. Menganalisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan (instructional goal)
- b. Menganalisis pembelajaran
- c. Menganalisis pembelajar dan konteksnya
- d. Menuliskan tujuan untuk unjuk kerja
- e. Mengembangkan instrumen penilaian
- f. Mengembangkan strategi pembelajaran
- g. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran
- h. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif
- i. Merevisi pembelajaran
- j. Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif

Alur proses pengembangan buku ajar menurut Dick dan Carey dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Bagan 3.1. Tahapan Pengembangan Model Dick&Carey

Tidak semua langkah dalam prosedur pengembangan Dick dan Carey digunakan dalam penelitian ini. Prosedur penelitian pengembangan e-modul teks eksplanasi kelas XI SMK Brantas Karangates menggunakan Sigil diuraikan menjadi langkah-langkah seperti di bawah ini.

1. Studi pendahuluan adalah tahap awal atau persiapan untuk mengembangkan model. Tahap ini terdiri dari tiga langkah kerja yaitu survei lapangan, studi pustaka, dan penyusunan produk awal atau draf model.

2. Pengembangan Modul

Draf bahan ajar yang sudah jadi dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Sigil* sehingga menghasilkan bahan ajar e-modul interaktif materi Teks Eksplanasi untuk kelas XI SMK Brantas Karangates menggunakan Sigil.

Pengembangan bahan ajar ini disempurnakan melalui uji coba internal terbatas. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas ketepatan bahan ajar yang telah dibuat beserta kritik dan saran untuk penyempurnaan. Uji coba internal

terbatas ini dilakukan oleh 12 orang peserta didik kelas XI TPM.

3. Uji Bahan Ajar

Setelah menyempurnakan produk berdasarkan masukan yang ada, produk bahan ajar diujicobakan secara lebih luas kepada 70 peserta didik kelas XI SMK Brantas Karangates. Kelas pertama sebanyak 35 peserta didik adalah kelas XI RPL sebagai kelas eksperimen dan 35 peserta didik kelas XI TITL 1 sebagai kelas kontrol. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih luas ketepatan bahan ajar teks eksplanasi menggunakan *Sigil*.

4. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui ketepatan produk melalui uji validasi produk pengembangan sehingga kualitas produk dapat dipertanggungjawabkan. Uji coba produk ini bertujuan untuk mendapatkan masukan yang berupa penilaian, komentar, kritik, dan saran yang relevan sebagai bahan revisi. Hasil uji coba lapangan digunakan untuk merevisi produk sehingga didapatkan produk yang siap digunakan.

Untuk melaksanakan uji coba digunakan instrumen penelitian berupa angket yang diberikan kepada responden. Data

kuantitatif yang dihasilkan dari angket berupa hasil kuisioner dengan skala linkert.

HASIL PENGEMBANGAN

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal kegiatan penembangan. Data analisis kebutuhan berupa saran yang diberikan oleh validator mengenai (1) perwajahan modul yang dibuat, (2) kondisi pembelajaran teks eksplanasi selama ini, (3) kondisi pembelajaran ideal yang diharapkan guru. Saran yang diberikan guru Bahasa Indonesia SMK Brantas Karangates adalah sebagai berikut.

1. Perwajahan e-modul yang disarankan guru adalah sampul e-modul minimal memuat judul, tingkat pendidikan, kelas, dan gambar ilustrasi. Gambar ilustrasi yang digunakan dapat berupa jenis-jenis teks eksplanasi, gambar siswa sedang belajar karena dianggap lebih sesuai dengan isi e-modul. Judul e-modul dapat berupa kalimat yang berkaitan dengan proses menulis teks eksplanasi, seperti “Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi”.
2. Kondisi pembelajaran teks ekplanasi selama ini menurut guru mereka siap melaksanakan pembelajaran karena banyak hal dilingkungan sekitar yang dapat dijadikan sumber pembelajaran. Suasana kelas yang cair dan komunikatif

akan membuat siswa nyaman dan mudah mempelajari materi. Penciptaan kondisi kelas seperti ini dapat dimulai dengan melibatkan siswa secara aktif dan guru dapat memilih media belajar yang kreatif dan inovatif.

3. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat dilakukan secara berkelompok dan individual dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan tulisan. Media audiovisual mempermudah siswa untuk merancang tulisan teks eksplanasi.
1. Setelah mendapatkan masukan dari guru, peneliti juga mencari informasi kebutuhan siswa. Siswa memberikan saran berupa Perwajahan e-modul yang disarankan siswa adalah sampul e-modul minimal memuat judul, tingkat pendidikan, kelas, dan gambar ilustrasi. Gambar ilustrasi yang digunakan dapat berupa jenis-jenis teks eksplanasi, gambar siswa sedang belajar karena dianggap lebih sesuai dengan isi e-modul.
2. Kondisi pembelajaran teks eksplanasi selama ini membuat mereka merasa bosan karena tidak menarik
3. E-modul yang diharapkan berisi hal-hal yang dekat dengan kehidupan para siswa dan menjelaskan materi secara rinci. Karena menurut mereka hal tersebut

dapat membangkitkan empati dan lebih mudah dipahami.

4. E-modul yang dikembangkan dapat ditambahkan gambar atau audiovisual agar lebih menarik.
5. E-modul dapat ditambahkan latihan menulis teks eksplanasi mulai dari membuat kerangka sampai mengembangkannya menjadi sebuah teks eksplanasi.

Saran yang diperoleh dari guru dan siswa kemudian dikembangkan peneliti menjadi draf e-modul.

Pengembangan draf modul kemudian diujicoba pada kelompok kecil dan ahli untuk mendapatkan penilaian sebagai dasar revisi selanjutnya. Terdapat enam aspek yang dinilai dalam desain sampul. Aspek pertama adalah kombinasi warna yang memperoleh nilai 80%. Aspek kedua proposionalitas ukuran dan tata letak sampul mendapat nilai 80%. Ketiga dilihat dari aspek pilihan huruf juga mendapat nilai 80%. Aspek keempat adalah pemilihan huruf untuk sampul mendapat nilai 60%. Aspek pemilihan gambar ilustrasi juga mendapat nilai 60%. Aspek terakhir dalam desain sampul adalah keterkaitan gambar ilustrasi dengan materi mendapat nilai 60%. Berdasarkan kriteria indeks presentase data

dapat disimpulkan bahwa desain sampul modul layak untuk diimplementasikan.

Penilaian kedua menjabarkan data mengenai desain isi modul. Nilai untuk ketepatan judul mendapatkan nilai 80%. Ketepatan penempatan ilustrasi dan keterangan gambar mendapatkan 80%. Pemilihan penggunaan variasi huruf memperoleh nilai 60%. Hasil analisis data ketiga adalah aspek penilaian bahasa. Penilaian pertama mengenai keefektifan kalimat, mendapat nilai 80%. Data kedua mengenai kesesuaian penggunaan istilah dengan PUEBI mendapat nilai 80%. Kesesuaian kalimat dengan perkembangan intelektual peserta didik mendapat nilai 100%. Kesesuaian kalimat untuk memotivasi peserta didik mendapat nilai 80%. Data terakhir adalah mengenai kepaduan kalimat mendapat nilai 80%. Nilai rata-rata untuk validasi ahli media adalah (1) 70% untuk desain sampul, (2) Desain isi modul sebesar 75%, dan (3) Penilaian Bahasa sebesar 84%. Berdasarkan perolehan data tersebut e-modul yang dikembangkan layak untuk diimplementasikan.

Selain penilaian berupa angka, ahli media juga memberikan penilaian berupa revisi untuk e-modul yang dikembangkan. Saran revisi dari ahli media berupa

penggantian video dengan gambar ilustrasi yang mendukung. Contoh wacana yang diberikan sesuai dengan jurusan yang ada di SMK Brantas karangkates. Contoh wacana yang diberikan *up to date*, agar menambah pengetahuan siswa.

Validasi berikutnya adalah validasi ahli isi. Hasil validasi bahan ajar e-modul oleh ahli isi pertama adalah kesesuaian materi dengan SK/KD. Berdasarkan grafik di atas nilai kesesuaian adalah 100%. Terdapat dua hal yang dinilai berdasarkan kesesuaian materi dengan SK/KD. Penilaian pertama melihat kesesuaian materi dengan KD. Penilaian kedua melihat kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Keruntutan penjabaran materi mendapatkan nilai 80%. Kesesuaian materi yang disajikan dengan perkembangan zaman 80%. Kebaruan contoh-contoh teks 100%. Penilaian terakhir adalah materi yang diberikan mendorong keingin tahuan siswa sebesar 80%. Data ketiga adalah pendukung materi berupa contoh soal dan latihan-latihan. Nilai kesesuaian contoh dengan materi pembelajaran sebesar 80%. Kesesuaian soal dengan materi pelajaran mendapat nilai 80%. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan memperoleh nilai 100%. Kemutakhiran video dan contoh bacaan memperoleh nilai

80%. Penilaian ke lima dari aspek isi adalah penilaian bahasa. Pada aspek bahasa keefektifan kalimat mendapatkan nilai 80%. Kesesuaian istilah yang digunakan dengan PUEBI mendapatkan nilai 80%. Kesesuaian kalimat dengan perkembangan intelektual peserta didik mendapat nilai 80%. Kalimat yang digunakan dapat memotivasi siswa dinilai 80%. Penilaian kepaduan kalimat mendapat nilai 80%. Dari kelima aspek penilaian tersebut diperoleh rata-rata nilai untuk kesesuaian materi dengan SK/KD sebesar 100%. Keakuratan materi mendapatkan nilai sebesar 84%. Kesesuaian pendukung materi memperoleh nilai 80%. Kemutakhiran materi mendapatkan nilai 90%. Untuk penilaian bahasa mendapatkan 90%. Selain memberikan nilai berupa angka. Validator juga memberikan saran untuk perbaikan e-modul. Saran yang diberikan adalah konsistensi penyajian e-modul. Karena tampilan e-modul sangat menentukan kemenarikannya.

Penelitian pengembangan ini ditujukan agar –modul yang dibuat dapat digunakan oleh siswa, maka perlu dilakukan uji validasi oleh praktisi (guru). Penilaian yang diberikan guru meliputi, kesesuaian materi dengan SK/KD, keakuratan materi, pendukung materi, kemutakhiran materi, dan bahasa. Grafik pertama menunjukkan nilai

kesesuaian materi dengan SK/KD. Nilai yang diberikan untuk kesesuaian tujuan dengan SK/KD adalah 100%. Nilai kedua untuk kesesuaian materi dengan SK/KD adalah 80%. Nilai ketiga kesesuaian informasi pendukung dengan materi adalah 100%.

Penilaian berikutnya adalah tentang keakuratan materi, disajikan dalam grafik 4.8. dalam grafik tersebut nilai 75% diberikan untuk kesesuaian latihan dengan tujuan untuk menilai keaktifan siswa. 85% diberikan untuk kesesuaian contoh dengan isi modul. Kesesuaian video dengan isi modul mendapat nilai 80%. Kesesuaian contoh bacaan dengan materi mendapatkan nilai 80%. Evaluasi mendapatkan nilai 80%. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini. Penilaian tampilan tentang perwajahan halaman sampul mendapat nilai 80 %. Nilai 85% diberikan untuk keterbacaan huruf yang digunakan dalam modul. Nilai 80% diberikan untuk kejelasan visual animasi dalam modul. Nilai 80% juga diberikan untuk kejelasan audio dari video yang digunakan dalam modul. Nilai-nilai tersebut disajikan dalam grafik di bawah ini. Nilai rata-rata untuk validasi oleh praktisi sebesar 80% untuk kesesuaian materi dengan KD. Keakuratan materi mendapat nilai 80%. Penilaian tampilan sebesar 81%.

Dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa e-modul dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Setelah bahan ajar teks eksplanasi untuk peserta didik kelas XI SMK Brantas Karangates menggunakan Sigil selesai diproduksi, peneliti melakukan validasi media kepada peserta didik kelompok terbatas terdiri dari 12 orang untuk memperoleh informasi tentang ketepatan bahan ajar pada tanggal 2 Desember 2019. Peserta didik kelompok kecil ini berasal dari kelas XI RPL. Dari hasil validasi bahan ajar oleh peserta didik kelompok kecil terlihat pada data berikut.

Nilai untuk tampilan e-modul yang pertama adalah kemudahan pembacaan teks dalam e-modul mendapatkan 87%. Kejelasan gambar dan suara mendapatkan nilai 77%. Kemenarikan gambar dan video mendapatkan nilai 75%. Kesesuaian gambar dan video mendapatkan nilai 70%. Hasil penilaian aspek tampilan dapat dilihat pada grafik di atas. Nilai pertama 87 % untuk perwajahan halaman sampul. Nilai 77% untuk keterbacaan huruf dalam e-modul. Kejelasan audio visual mendapat nilai 75%, dan kejelasan audio mendapat nilai 70%. Nilai rata-rata untuk penilaian siswa berdasarkan aspek tampilan sebesar 75% dan berdasarkan penyajian materi sebesar

77%. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa e-modul teks eksplanasi tersebut dapat digunakan.

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil dan penyempurnaan produk, peneliti melakukan uji coba kelompok luas kepada 34 peserta didik kelas XI RPL SMK Brantas Karangates untuk memperoleh informasi tentang ketepatan bahan ajar pada tanggal 6 Januari 2020. Hasil validasi bahan ajar oleh siswa kelompok luas terlihat pada grafik berikut.

Nilai untuk tampilan e-modul yang pertama adalah kemudahan pembacaan teks dalam e-modul mendapatkan 86%. Kejelasan gambar dan suara mendapatkan nilai 86%. Kemenarikan gambar dan video mendapatkan nilai 82%. Kesesuaian gambar dan video mendapatkan nilai 90%.

Penilaian berikutnya tentang keterkaitan materi dalam modul dengan kehidupan sehari-hari Hasil penilaian aspek tampilan dapat dilihat pada grafik di atas. Nilai pertama 82 % untuk keterkaitan materi dalam modul dengan kehidupan sehari-hari. Nilai 86% untuk kesesuaian video dengan materi dalam e-modul. Kemenarikan materi dalam modul memperoleh nilai 83%. Kemudahan untuk memahami modul mendapat nilai 79%. Kemudahan istilah yang digunakan dalam modul memperoleh

nilai 77%. Tingkat kesesuaian soal dengan materi mendapat nilai 80%. Hasil validasi untuk ketertarikan siswa terhadap modul mendapat nilai 84%. Kemenarikan e-modul untuk belajar mandiri memperoleh nilai sebesar 82%. Kemudahan pemahaman kalimat yang digunakan dalam e-modul mendapat nilai 82%. Kesesuaian latihan soal dengan materi memperoleh nilai 86%. Rata-rata untuk aspek tampilan mendapat nilai 86% dan aspek Penyajian materi mendapat nilai 82%. Dari hasil rata-rata ini dapat disimpulkan bahwa e-modul teks eksplanasi untuk siswa kelas XI SMK Brantas Karangates menggunakan Sigil Sangat layak untuk diimplementasikan.

Selain mendapatkan data berupa angka, juga diperoleh data berupa kesan dari peserta didik setelah menggunakan bahan ajar teks eksplanasi berbasis Sigil kesan yang diberikan oleh peserta didik berupa tampilan desain sederhana, penjelasannya menarik. Video yang digunakan sesuai dengan jurusan yang dipilih siswa sehingga mudah untuk mempelajari isinya.

Hasil penilaian terhadap ketepatan bahan ajar teks eksplanasi untuk siswa kelas XI SMK Brantas Karangates menggunakan *Sigil* yang telah dilakukan oleh ahli media, ahli isi, praktisi, kelompok terbatas dan

kelompok luas ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Rata-rata untuk keseluruhan data adalah: (1) siswa memberikan nilai 84%, (sangat layak). (2) Praktisi memberikan nilai 80% (sangat layak). (3) Ahli media memberikan nilai 76% (layak). (4) Ahli Isi memberikan nilai 87 (sangat layak). Sehingga rata-rata ketepatan bahan ajar e-modul teks eksplanasi untuk siswa kelas XI SMK Brantas Karangates menggunakan Sigil adalah 82% yang berarti sangat layak digunakan.

PENUTUP

Bahan ajar e-modul teks eksplanasi untuk kelas XI SMK Brantas Karangates berbasis Sigil ini menggunakan pola yang dikembangkan Dick & Carey dengan penyesuaian oleh penulis. Langkah pengembangan dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu 1) penelitian pendahuluan, (2) perancangan produk, (3) pengujian internal, (4) uji coba kelompok kecil, (5) uji coba kelompok besar.

Studi pendahuluan adalah tahap awal atau persiapan untuk mengembangkan model. Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan pembelajaran dan penyerapan materi teks eksplanasi. Survei dilakukan dengan dua tahap, yaitu (1) menyebarkan angket kepada

empat guru Bahasa Indonesia di SMK Brantas Karangates; (2) menyebarkan angket kepada peserta didik kelas XI yang akan berangkat PKL. Survei ditujukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran teks eksplanasi dan bentuk bahan ajar apakah yang diperlukan guru dalam proses mengajarkan materi tersebut. Karena selama PKL tidak ada waktu pertemuan tatap muka dengan guru, sedangkan para siswa diharapkan tetap mendapatkan materi pelajaran agar siap menghadapi ujian.

Fokus penelitian pengembangan ini berkenaan dengan pengembangan bahan ajar teks eksplanasi menggunakan Sigil. Fokus penelitian ini dirinci sebagai berikut (1) analisa kebutuhan siswa sebagai landasan pengembangan bahan ajar, (2) proses pengembangan bahan ajar menggunakan Sigil, dan (3) ketepatan bahan ajar menggunakan Sigil.

Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada analisis kebutuhan guru yang diperoleh dari guru SMK Brantas Karangates dan peserta didik kelas XI. Peneliti memperoleh gambaran permasalahan yang muncul sehingga memiliki solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Permasalahan yang ada di sekolah adalah peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar yang dapat digunakan pada saat pelaksanaan PKL. Bahan ajar berupa e-modul adalah salah satu alternatif solusi karena bahan ajar ini dapat digunakan secara mandiri dimana pun dan kapan pun tanpa bergantung pada keberadaan guru. Bahan ajar seperti ini cocok digunakan peserta didik saat melaksanakan PKL.

Bahan ajar e-modul teks eksplanasi menggunakan Sigil ini berisi bagian pendahuluan, daftar isi, glosarium, KD dan Tujuan Pembelajaran, Petunjuk penggunaan, materi pelajaran, latihan-latihan, dan evaluasi akhir pelajaran.

Pada saat mengembangkan bahan ajar terdapat beberapa hal yang perlu direvisi. Proses revisi tersebut dilakukan berdasarkan evaluasi dari pembimbing I, ahli isi, ahli media, praktisi (guru), dan peserta didik. Revisi yang dilakukan meliputi pemilihan jenis dan ukuran huruf, pemberian warna latar belakang, pengaturan tata letak paragraf, dan pengaturan tata letak video. Berdasarkan hasil uji ketepatan yang dilakukan, bahan ajar teks eksplanasi menggunakan Sigil untuk siswa kelas XI SMK Brantas Karangates ini mendapat predikat sangat layak untuk menjadi bahan ajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang

diberikan oleh; (1) siswa memberikan nilai 84%, (sangat layak). (2) Praktisi memberikan nilai 80% (sangat layak). (3) Ahli media memberikan nilai 76% (layak). (4) Ahli Isi memberikan nilai 87% (sangat layak). Sehingga rata-rata ketepatan bahan ajar e-modul teks eksplanasi untuk siswa kelas XI SMK Brantas Karangates menggunakan Sigil adalah 82% yang berarti sangat layak digunakan.

Saran pemanfaatan berdasarkan analisis data dan hasil revisi Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan *Sigil* Materi Teks Eksplanasi Untuk Siswa Kelas XI di SMK Brantas Karangates antara lain sebagai berikut.

Saran Pemanfaatan

Berdasarkan hasil analisis data dan revisi pengembangan bahan ajar teks eksplanasi untuk siswa kelas XI SMK Brantas menggunakan Sigil ini dapat diuraikan manfaatnya sebagai berikut.

Pertama, bagi guru bahan ajar ini sebagai inovasi baru dalam pembelajaran teks eksplanasi. Inovasi ini diharapkan dapat mengefektifkan waktu belajar dan memudahkan guru dalam menuntaskan materi selama siswa melaksanakan PKL.

Kedua, bagi peserta didik bahan ajar ini sebagai alternatif solusi ketika mereka melaksanakan PKL. Karena dengan

menggunakan bahan ajar ini mereka tidak khawatir ketinggalan pelajaran dan dapat belajar dengan waktu yang fleksibel.

Saran Deseminasi

Untuk kemajuan pendidikan, bahan ajar teks eksplanasi untuk ssiw kelas XI SMK Brantas Karangates menggunakan Sigil ini perlu disebarakan dengan cara sebagai berikut. Pertama, produk ini dapat dideseminasikan melalui web sekolah atau jejaring yang dimiliki oleh sekolah seperti *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Classroom*.

Dengan memanfaatkan teknologi ini siswa dapat mengakses hasil pengembangan dengan lebih mudah. Kedua, mengunggah ke grup MGMP agar mudah diakses oleh guru Bahasa Indonesia sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di sekolahnya masing-masing.

Saran Pengembangan lebih lanjut

E-modul ini masih memilih satu teks saja. Pada pengembangan lebih lanjut diharapkan dapat mencakup semua materi yang diajarkan pada tingkat kelas tertentu. Selain itu guru lain dapat memberikan masukan yang membangun agar kualitas bahan ajar in lebih baik lagi khususnya dari segi materi.

DAFTAR PUSTAKA

Tengeh, I Made, Jampel, I Nyoman, dkk.
2014. *Model Penelitian
Pengembangan*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wibawanto, Wandah. 2017. *Desain dan
Pemrograman Multimedia
Pembelajaran Interaktif*.
Jember: Cerdas Ulet Kreatif.